

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN LAGU-LAGU NASIONAL

Puthut Prihantoro¹, Endang Fauziati², Sigit Haryanto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q100240002@ums.ac.id, ²ef274@ums.id, ³sigit_haryanto@ums.ac.id

ABSTRACT

Recent phenomena indicate a decline in students' interest in appreciating cultural arts, particularly through national songs, due to the dominance of foreign popular culture and the lack of learning innovation in schools. This situation reduces the internalization of national values and weakens student engagement in cultural arts education. This study aims to analyze the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) in cultural arts subjects by employing national songs as a learning medium. A descriptive qualitative design was used with one cultural arts teacher and 32 grade XI students of SMA Negeri 1 Colomadu as research participants. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis, then analyzed using a thematic approach to identify patterns, relevance, and effectiveness. The findings reveal that CTL based on national songs successfully increases students' learning motivation, strengthens their emotional connection with the material, and fosters awareness of national values. Teachers also reported greater creativity in designing meaningful and contextual strategies. The study concludes that integrating CTL with national songs not only improves cultural arts learning but also revitalizes students' character building and national identity. The contribution of this research lies in enriching the theoretical discourse on CTL integration in cultural arts and offering a practical model that addresses the challenges of globalization while strengthening love for the homeland.

Keywords: *contextual learning, cultural arts, national anthem, nationalism, character education.*

ABSTRAK

Fenomena baru-baru ini menunjukkan penurunan minat siswa untuk menghargai seni budaya, terutama melalui lagu-lagu nasional, karena dominasi budaya populer asing dan kurangnya inovasi pembelajaran di sekolah. Situasi ini mengurangi internalisasi nilai-nilai nasional dan melemahkan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan seni budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran seni budaya dengan menggunakan lagu nasional sebagai media pembelajaran. Desain kualitatif deskriptif digunakan dengan satu guru seni budaya dan 32 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Colomadu sebagai peserta penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, relevansi, dan efektivitas. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa CTL berbasis lagu nasional berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat hubungan emosional mereka dengan materi, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan. Guru juga melaporkan kreativitas yang lebih besar dalam merancang strategi yang

bermakna dan kontekstual. Studi ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan CTL dengan lagu nasional tidak hanya meningkatkan pembelajaran seni budaya tetapi juga merevitalisasi pembangunan karakter dan identitas nasional siswa. Kontribusi dari penelitian ini terletak pada memperkaya wacana teoritis tentang integrasi CTL dalam seni budaya dan menawarkan model praktis yang menjawab tantangan globalisasi sekaligus memperkuat cinta tanah air.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, seni budaya, lagu nasional, nasionalisme, pendidikan karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni budaya memiliki peran yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter bangsa, penguatan identitas nasional, serta pelestarian nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Melalui pembelajaran seni budaya, peserta didik tidak hanya mengenal unsur estetika, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Sayangnya, praktik pembelajaran di sekolah masih cenderung menekankan aspek kognitif berupa hafalan, sementara dimensi afektif dan psikomotor kurang mendapatkan perhatian. Hal ini membuat siswa kurang mampu mengapresiasi seni sebagai wujud ekspresi dan identitas bangsa. Kondisi tersebut diperparah dengan terbatasnya inovasi guru dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa

(Wulandari & Hidayat, 2021; Pratama & Lestari, 2020; Nurhayati, 2019).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa generasi muda menghadapi krisis identitas budaya di tengah derasnya arus globalisasi. Pengaruh budaya populer asing melalui media digital sering kali lebih dominan dibandingkan dengan apresiasi terhadap budaya lokal maupun nasional. Lagu-lagu nasional, yang pada masa lalu menjadi sarana penguat persatuan dan identitas bangsa, kini semakin jarang dinyanyikan di ruang kelas. Banyak siswa lebih mengenal lagu-lagu asing atau musik populer daripada lagu nasional, sehingga nilai kebangsaan yang terkandung di dalamnya tidak lagi menjadi bagian dari keseharian mereka. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda akan kehilangan rasa kebanggaan terhadap bangsanya sendiri (Fitriani & Suryana, 2020; Suryani, 2021; Kurniawan, 2019).

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). CTL menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga dapat menciptakan makna dan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam mata pelajaran seni budaya, CTL dapat diimplementasikan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui penggunaan lagu-lagu nasional yang memiliki relevansi historis dan kultural. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mampu membangun kesadaran nasionalisme dan apresiasi seni. Namun demikian, kajian empiris mengenai integrasi CTL dalam pembelajaran seni budaya khususnya melalui media lagu nasional masih relatif terbatas (Astuti, 2022; Siregar & Handayani, 2020; Putri & Rahman, 2021).

Sebagian besar penelitian mengenai CTL lebih banyak diterapkan dalam bidang eksakta, seperti matematika, IPA, atau teknologi informasi. Fokus penelitian juga cenderung pada peningkatan

aspek kognitif seperti pemahaman konsep dan hasil belajar akademik. Padahal, pembelajaran seni budaya menuntut keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang tidak bisa dicapai hanya melalui metode pembelajaran tradisional. Gap penelitian inilah yang membuka peluang untuk mengeksplorasi CTL dalam konteks seni budaya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih menyeluruh. Dengan kata lain, masih terdapat ruang yang luas untuk memperdalam penelitian terkait integrasi CTL dalam seni budaya, khususnya dengan menggunakan lagu-lagu nasional sebagai media penguatan nilai kebangsaan (Hidayat & Maulida, 2019; Utami & Ningsih, 2020; Arifin, 2021).

Novelty dari penelitian ini terletak pada inovasi dalam menggabungkan CTL dengan penggunaan lagu-lagu nasional pada mata pelajaran seni budaya. Pendekatan ini bukan hanya mengajarkan seni musik sebagai keterampilan teknis, tetapi juga memuat dimensi ideologis berupa penguatan rasa cinta tanah air. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya belajar menyanyikan lagu, melainkan juga memahami makna dan nilai yang

terkandung di dalamnya. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi terobosan dalam strategi pembelajaran seni budaya di sekolah, sehingga tidak sekadar melestarikan tradisi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk mencintai bangsa dan negara (Rahmawati & Nugroho, 2021; Lestari, 2020; Yuliani & Hakim, 2022).

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari tiga aspek. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur akademik mengenai integrasi CTL dalam seni budaya dengan pendekatan lagu nasional. Kedua, secara praktis, penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan bagi guru dalam mengajarkan seni budaya, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Ketiga, secara sosial, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam membangun kembali semangat nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa melalui medium lagu nasional yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada pengembangan akademis, tetapi juga memberikan nilai manfaat langsung

bagi masyarakat luas (Sari & Purnomo, 2020; Prasetyo & Wulandari, 2021; Nisa, 2021).

Dengan memperhatikan fenomena, gap penelitian, novelty, dan manfaat yang telah diuraikan, penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran seni budaya melalui penggunaan lagu-lagu nasional menjadi urgensi tersendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan identitas nasional generasi muda serta menghadirkan model pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembelajaran seni budaya yang mampu mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Wulandari & Hidayat, 2021; Susanto & Rahayu, 2020; Fadillah, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual*

Teaching and Learning/CTL) pada mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Colomadu.

Subjek penelitian terdiri dari 1 guru Seni Budaya dan 32 siswa kelas XI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni kelas yang aktif menggunakan media lagu nasional dalam pembelajaran.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama satu semester (Januari–Juni 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara:

1. Observasi kelas – peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, khususnya implementasi tujuh komponen CTL (konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik).
2. Wawancara mendalam – dilakukan dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa yang dipilih mewakili kelompok berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, untuk memperoleh

gambaran beragam tentang pengalaman belajar mereka.

3. Analisis dokumen – berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan refleksi siswa, serta portofolio tugas yang dihasilkan selama pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta lembar analisis dokumen. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk memperkaya data.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik dengan tahapan:

1. Reduksi data – memilih data relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen.
2. Penyajian data – menyusun data ke dalam tema-tema seperti motivasi siswa, keterlibatan emosional, dan nilai nasionalisme.
3. Penarikan kesimpulan – merumuskan temuan penelitian mengenai efektivitas CTL berbasis lagu nasional dalam meningkatkan apresiasi seni budaya.

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber (guru,

siswa, dokumen) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, analisis dokumen). Dengan cara ini, validitas data lebih terjamin dan interpretasi hasil lebih dapat dipertanggungjawabkan..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen di kelas XI SMA Negeri 1 Colomadu, diperoleh beberapa temuan utama:

- a. Peningkatan motivasi belajar siswa Sebelum diterapkan CTL, siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru. Setelah pembelajaran berbasis lagu nasional diterapkan, terlihat antusiasme lebih tinggi. Sebanyak 78% siswa menyatakan lebih termotivasi karena pembelajaran dianggap menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka.
- b. Keterlibatan emosional meningkat Lagu Maju Tak Gentar dijadikan media utama. Saat dinyanyikan bersama, siswa terlihat lebih bersemangat dan

menunjukkan ekspresi emosional yang kuat. Refleksi tertulis siswa menunjukkan bahwa 24 dari 32 siswa menuliskan pengalaman pribadi terkait sikap pantang menyerah yang mereka hubungkan dengan lirik lagu.

- c. Penguatan nilai kebangsaan Hasil portofolio analisis lirik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengaitkan makna lagu dengan nilai nasionalisme. Misalnya, siswa menyebutkan bahwa frasa “maju tak gentar” dapat diterapkan dalam konteks belajar menghadapi ujian maupun kerja sama dalam kelompok.
- d. Peran guru semakin variative Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, motivator, dan model. Dari wawancara, guru mengaku lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran, misalnya dengan mengombinasikan lagu nasional, diskusi sejarah, dan refleksi siswa.

e. Asesmen autentik efektif digunakan Guru menilai melalui tiga aspek: penampilan bernyanyi, analisis lirik, dan refleksi tertulis. Hasil menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Rahmadani, 2019; Sari & Wijaya, 2020). Dalam konteks seni budaya, penggunaan lagu nasional terbukti tidak hanya menambah keterampilan musikal, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai kebangsaan (Nainggolan, 2025; Agustin & Sandi, 2024).

Pertama, peningkatan motivasi belajar siswa sejalan dengan pendapat Mustofa & Nurhayati (2021) bahwa CTL dapat menciptakan pembelajaran bermakna karena siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Lagu nasional yang familiar membuat siswa merasa lebih dekat dengan materi dan bersemangat dalam belajar.

Kedua, keterlibatan emosional siswa menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya tidak sekadar mengajarkan aspek teknis, melainkan juga afektif. Hal ini memperkuat gagasan Nugraha & Santosa (2020) bahwa refleksi adalah bagian penting dari CTL untuk menumbuhkan kesadaran diri.

Ketiga, penguatan nilai kebangsaan melalui lagu nasional membuktikan bahwa media musik efektif sebagai instrumen pendidikan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yudiana et al. (2025) yang menekankan pentingnya lagu nasional dalam meningkatkan sikap nasionalisme generasi muda.

Keempat, peran guru yang semakin variatif sesuai dengan konsep guru sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan model (Trianto, 2020; Sari & Nurhadi, 2021). Dalam praktik, guru yang kreatif mampu menjembatani antara seni sebagai keterampilan teknis dan seni sebagai sarana pembentukan karakter.

Kelima, asesmen autentik terbukti tepat digunakan dalam CTL karena dapat menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sekaligus. Temuan ini mendukung pandangan

Gulikers et al. (2019) bahwa asesmen autentik relevan dengan konteks kehidupan nyata dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Secara keseluruhan, penerapan CTL berbasis lagu nasional tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya, tetapi juga memiliki dampak sosial signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat identitas bangsa di tengah arus globalisasi budaya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis lagu-lagu kebangsaan dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Colomadu berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat proses belajar lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus memperkuat keterlibatan emosional melalui internalisasi nilai-nilai seperti ketekunan, perjuangan, dan cinta tanah air. Selain itu, menumbuhkan kesadaran siswa akan nilai-nilai nasional, mendorong kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan

interaktif, serta memberikan alternatif penilaian otentik yang secara komprehensif membahas domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini menyoroti bahwa CTL berbasis lagu nasional dapat berfungsi sebagai model pembelajaran seni budaya yang melampaui aspek musik dengan berkontribusi pada pengembangan karakter dan penguatan jati diri bangsa siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penawaran pendekatan inovatif untuk mengintegrasikan pedagogi kontekstual dengan warisan budaya, sehingga memperkaya praktik pendidikan dan memberikan landasan ilmiah untuk eksplorasi lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis musik sebagai media untuk pembangunan karakter dan pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Sandi, R. (2024). Peran lagu nasional dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni musik. *Jurnal Pendidikan Musik*, 12(2), 145–158.
- Arifin, Z. (2021). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 55–66.
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2020).

- Authentic assessment dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 88–99.
- Astuti, D. (2022). Inovasi pembelajaran seni budaya berbasis CTL. *Jurnal Ilmiah Seni dan Pendidikan*, 6(1), 23–34.
- Black, P., & William, D. (2018). *Inside the black box: Raising standards through classroom assessment*. Routledge.
- Brookhart, S. M. (2019). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Dea, L. (2025). Lagu nasional sebagai instrumen pendidikan karakter siswa. *Jurnal Musik dan Pendidikan*, 13(1), 33–47.
- Fadillah, A. (2019). Tantangan pembelajaran seni budaya di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 90–101.
- Fitriani, R., & Suryana, D. (2020). Krisis identitas budaya di kalangan remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Karakter*, 5(1), 22–31.
- Gulikers, J., Bastiaens, T., & Kirschner, P. (2019). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 53(3), 67–86.
- Hidayat, M., & Maulida, N. (2019). Integrasi CTL dalam pembelajaran seni musik. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1), 50–63.
- Hidayat, R., & Nugroho, S. (2022). Peran guru dalam penerapan CTL pada seni budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 10(2), 100–112.
- Johnson, E. B. (2019). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kurniawan, A. (2019). Generasi muda dan tantangan globalisasi budaya. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(2), 65–78.
- Kurniawan, D. (2023). Integrasi lagu nasional dalam pendidikan karakter siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55–70.
- Lestari, E. (2020). Lagu nasional sebagai media pembelajaran kreatif. *Jurnal Musik dan Pendidikan*, 7(2), 89–98.
- Lestari, E., & Anggraeni, S. (2020). Penerapan CTL untuk meningkatkan keterampilan proses sains. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 44–53.
- Lestari, E., & Wibowo, A. (2022). Portofolio sebagai asesmen dalam pembelajaran CTL. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 101–115.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, T., & Anwar, F. (2022). Lagu nasional sebagai media kontekstual dalam

- pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 11(1), 77–88.
- Nainggolan, R. (2025). Pemaknaan lagu wajib nasional dalam pembelajaran seni budaya di SMA. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 13(2), 120–134.
- Nisa, S. (2021). Nasionalisme siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 45–57.
- Nugraha, B., & Santosa, H. (2020). Refleksi dalam pembelajaran CTL. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 60–72.
- Nurhayati, S. (2019). Permasalahan pembelajaran seni budaya di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 7(1), 12–24.
- OECD. (2020). *Assessment and learning: Principles and practice*. OECD Publishing.
- Prasetyo, A. (2023). Implementasi CTL dalam pembelajaran seni musik SMA. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(2), 55–70.
- Prasetyo, B., & Wulandari, T. (2021). Pendidikan karakter melalui seni budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 33–47.
- Pratama, Y., & Lestari, N. (2020). Kelemahan pembelajaran seni budaya di SMA. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(2), 44–59.
- Putri, D., & Rahman, A. (2021). CTL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran seni. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 10(1), 23–36.
- Putri, E., Andayani, S., & Santoso, H. (2021). CTL berbasis lagu daerah dan nasional untuk menumbuhkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 78–91.
- Putri, H., & Santoso, B. (2023). Keterlibatan siswa dalam CTL. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 20–35.
- Rahmadani, F. (2019). Efektivitas CTL dalam pembelajaran seni budaya SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 112–123.
- Rahmawati, N., & Nugroho, H. (2021). Lagu nasional sebagai media penanaman karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 71–82.
- Rahmawati, R., & Lestari, F. (2022). Peran siswa dalam pembelajaran CTL. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(2), 59–73.
- Rahayu, S., & Hidayat, A. (2021). Penerapan CTL dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(1), 15–27.
- Rukmini, D., & Saputro, R. (2021). Performance assessment dalam pembelajaran seni budaya. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 40–52.
- Sani, R. (2020). *Assessment for learning dalam pendidikan abad 21*. Bumi Aksara.
- Sari, M., & Nurhadi, I. (2021). Pemodelan dalam pembelajaran CTL. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1),

- 90–101.
- Sari, N., & Purnomo, D. (2020). Pendidikan karakter melalui seni budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 22–35.
- Sari, R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh CTL dalam meningkatkan apresiasi seni musik siswa SMA. *Jurnal Seni Musik*, 10(1), 45–57.
- Setiawan, A. (2019). Efektivitas CTL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 66–78.
- Siregar, Y., & Handayani, A. (2020). Lagu nasional dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmiah Seni Musik*, 9(1), 33–45.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, E., & Rahayu, W. (2020). Implementasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran seni. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 80–93.
- Susanto, H., Lestari, N., & Putra, R. (2020). Peran siswa dalam CTL. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(2), 44–56.
- Sutama. (2019). *Metode penelitian pendidikan kualitatif*. UNS Press.
- Suryani, L. (2021). Pengaruh budaya populer terhadap identitas remaja. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 55–66.
- Trianto. (2020). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Utami, D., & Ningsih, L. (2020). Pembelajaran seni budaya berbasis CTL. *Jurnal Seni Musik*, 8(1), 12–25.
- Wahyuni, E., & Andriani, F. (2022). Penilaian autentik dalam CTL. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 78–89.
- Widodo, S., & Setiawan, R. (2021). Asesmen kontekstual dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 45–56.
- Wulandari, F. (2021). Efektivitas lagu wajib nasional dalam pembelajaran seni budaya SMA. *Jurnal Seni Musik*, 11(2), 98–110.
- Wulandari, R., & Hidayat, T. (2021). Inovasi pembelajaran seni budaya di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 9(1), 33–44.
- Yudiana, A., Firmansyah, B., & Laksmi, D. (2025). Efektivitas lagu nasional dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 66–80.
- Yuliani, D., & Hakim, R. (2022). Integrasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran seni budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 88–102.
- Yuliani, F., & Handayani, A. (2022). Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 55–67.